

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era Globalisasi sekarang, berkembangnya dunia usaha saat ini, menyebabkan terjadinya persaingan suatu Negara pada sektor ekonomi semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat pesat di dalam era perdagangan bebas yang kompetitif menjadikan sektor usaha menjadi pendukung upaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya suatu negara dapat dilihat dengan kualitas kesejahteraan penduduknya. Ada 4 faktor yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk pada suatu negara yaitu: tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pembangunan pada negara tersebut. Saat ini usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia dalam menghadapi masa krisis ekonomi adalah dengan melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi (Razak, 2012:1). Salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia adalah Koperasi.

Sebagai salah satu pelaku sektor usaha, koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan satu-satunya organisasi rakyat yang berwatak sosial berdasarkan atas azas kekeluargaan dan gotong royong. Hal ini sesuai dengan jiwa dan falsafah bangsa Indonesia, yang lebih mengutamakan sikap atau rasa kekeluargaan atau gotong royong. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Kredit (Kopdit), Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian pada pasal 1, menjelaskan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para

anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, sedangkan dalam peraturan yang sama pada pasal 4, dijelaskan bahwa Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Keberhasilan koperasi dalam memajukan kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satu faktor yang paling utama adalah tingkat kesehatan, tingkat kesehatan pada koperasi juga dapat memperlihatkan kinerja koperasi tersebut dari predikat sangat tidak sehat sampai dengan predikat sehat. Pengevaluasian tingkat kesehatan koperasi dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis atas dasar laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang paling penting didalam suatu badan usaha termasuk juga koperasi, yang mana laporan keuangan ini berguna untuk membantu koperasi dalam memperoleh informasi mengenai hasil yang dicapai oleh koperasi.

Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) memiliki Badan Hukum Nomor: 379/BH/VII.7/2015 yang beralamatkan di Jalan Brig. Dr. H. Noesmir Lorong Swadarma No. 3574, Sukabangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151. Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) merupakan koperasi simpan pinjam. Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dan mengukur kinerja koperasi tersebut dalam menjalankan usahanya. Penulis akan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) dimana berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi yang dapat dilihat dari 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi. Berdasarkan hasil dari aspek-aspek tersebut, diberikan bobot penilaian (skor) sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat

tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 4 golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Agar penilaian kesehatan koperasi didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Mengetahui begitu penting dilakukan analisis tingkat kesehatan koperasi, oleh karena itu, dalam penelitian ini penulisakan memilih judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Kredit Sejahtera (KKS)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dan data Laporan Keuangan yang diperoleh dari Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan di bahas dalam laporan akhir adalah: “Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) untuk Tahun 2018, 2019, dan 2020?”

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pada laporan ini penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan agar menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada sehingga dapat dirumuskan solusinya dan dapat mencapai tujuan penulisan laporan ini. Ruang lingkup pembahasan hanya pada penilaian tingkat kesehatan Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) Tahun 2018, 2019, dan 2020 yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, yang meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) untuk periode 2018-2020 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 yang dinilai dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi, terutama pada aspek yang belum mencapai nilai maksimal.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tingkat kesehatan koperasi sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima khususnya pada mata kuliah Analisis Laporan Keuangan.
2. Bagi Koperasi sebagai bahan masukan atau sumbang saran untuk pengembangan Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) serta bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan sebagai langkah perbaikan bagi koperasi di masa yang akan datang.
3. Bagi Lembaga sebagai bahan referensi serta bahan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penulisan selanjutnya.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penyusunan laporan akhir. Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:157) cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.
2. Kuesioner (Angket)  
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Dokumentasi  
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Observasi  
Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Dalam penulisan laporan akhir ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah interview (wawancara) langsung kepada pengurus Koperasi Kredit Sejahtera (KKS), kuesioner, dan dokumentasi.

### **1.5.2 Sumber Data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, dibutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2016:137) berikut merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung penulisan laporan akhir ini:

1. Data Primer  
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan sumber pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka dalam menyusun laporan akhir ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang di dapat langsung melalui pimpinan Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan sisa hasil usaha selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu Tahun 2018, Tahun 2019, dan Tahun 2020, sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta aktivitas usaha Koperasi Kredit Sejahtera (KKS).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, secara garis besar sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan satu sama lain, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang akan dibahas. Teori-teori tersebut antara lain: pengertian koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, pengertian penilaian kesehatan KSP dan USP, tujuan penilaian kesehatan KSP dan USP, sasaran penilaian kesehatan KSP dan USP, ruang lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP, dan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

### **BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat koperasi, aktivitas usaha koperasi, visi dan misi koperasi, struktur organisasi dan uraian tugas, dan laporan keuangan pada Koperasi Kredit Sejahtera (KKS).

### **BAB IV            PEMBAHASAN**

Pada bab ini, pembahasan merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Kredit Sejahtera (KKS). Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari koperasi menggunakan rasio keuangan yang diatur pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 selama tiga tahun terakhir dari periode Tahun 2018, 2019, dan 2020.

### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir, dimana penulis akan membuat kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi koperasi, agar dapat menjadi masukan maupun pertimbangan bagi Koperasi Kredit Sejahtera (KKS) di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.